

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Strategi Dakwah melalui Pembelajaran al-Quran bagi anak-anak TPQ Nurul Huda Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima, bisa dilihat dari rumusan masalah di bab pertama, yaitu Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan guru ngaji kepada anak-anak di TPQ Nurul Huda Desa Sari Kecamatan Sape, dan hasilnya adalah :

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Quran di TPQ Nurul Huda dimulai setelah *maghrib* sampai dengan waktu *isya'* selama 6 hari, yaitu hari senin sampai hari sabtu. Dan membiasakan peserta didik ketika memulai pembelajaran dengan membaca *basmallah* dan doa sebelum belajar. Kemudian membaca *hamdallah* ketika pembelajaran selesai. Kemudian membiasakan anak-anak agar sholat *isya'* berjamaah di Musholah sebelum pulang mengaji.
2. Adapun strategi dakwah yang dilakukan guru ngaji kepada anak-anak di TPQ Nurul Huda Desa sari yaitu membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu ke musholah, ketika sampai di musholah peserta didik mengambil al-Quran secara teratur kemudian membentuk majlis, membiasakan salam terhadap guru dan teman belajar, membiasakan memulai pelajaran dengan membaca *basllah* dan doa sebelum belajar, membaca *hamdallah* ketika pelajaran berakhir, belajar sholawat dan

marawis ketika hari Ibur, dan membiasakan peserta didik menuaikan sholat isya' berjamaan sebelum pulan ke rumah masing-masingMelalui kegiatan pembelajaran al-Quran di TPQ Nurul Huda, peserta didik dapat menerapkan hukum tajwid yang telah mereka dapatkan dari kegiatan tersebut. Sehingga perubahan dalam diri peserta didik terjadi setelah mereka belajar dan mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan.

3. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran anak-anak di TPQ Nurul Huda adalah faktor yang ada pada diri anak sendiri, guru ngaji yang terbatas hanya 2 orang, anak-anak yang masih ingin bermain.

## 5.2 SARAN

### 1. Bagi Pengelola TPQ Nurul Huda

Pihak pengelola TPQ harus terus membina dan membimbing kegiatan membaca al-Quran kepada anak-anak peserta didik, sehingga perkembangan mereka semakin baik lagi kedepannya bisa mengamalkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, karena al-Quran merupan pedoman bagi umat Islam dan akan menjadi *syafaat* di hari kiamat kelak.

### 2. Bagi Peserta Didik TPQ Nurul Huda

Di harapkan kepada semua santri harus sering mengikuti proses kegiatan pembelajaran al-Quran, datang tepat waktu, harus disiplin dan tekun dalam kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah di TPQ.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti yang ingin meneliti tentang strategi dakwah dalam meningkatkan minat membaca al-Quran pada remaja di TPQ, sebagai peneliti yang lebih dulu melakukan penelitian, mengharapkan kepada peneliti yang akan datang untuk lebih mengkaji lagi mengenai sumber maupun referensi yang berhubungan dengan strategi dakwah guru ngaji, dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data-data terkait, sehingga penelitian tersebut bisa berjalan dengan lancar dan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Aliyudin. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah al-Quran*. 2010. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 4 No. 15. Januari-Juni.
- Al-Qahthoni, Said Bin Ali. 2000. *Dakwah dalam Bijak*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Al-Wa'iy, Taufik. 2005. *Dakwah ke Jalan Allah Muatan, Sasaran, dan Tujuan*. Jakarta : Robbani Press.
- Amin, M. Manshyur. 2002. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta.
- Anggranti, Wiwik. 2016. *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Quran*. Jurnal Intelegensia. Vol 1 No. 1. April.
- A Rahman, H. Getteng. 1997. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujung Pandang : Yayasan al Hakam.
- Arfa, Faisar Ananda, dkk. 2015. *Metode Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikuntu, Suharsini. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Aziz, Moh. Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Bakrie. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Bima Ilmu.

- Charili, Moenwar. *Kembali Kepada Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta : Lajnah Pentashih.
- Depag RI. 2001. *Pelajaran Membaca Tajwid Untuk Siswa-Siswi Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Kelembagaan Lembaga Islam.
- Elizabeth, Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan Terjemahan Meitasari*. Jakarta : Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrahman, Muhamad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Faizah dan Lalu Muchin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Gitings, Abdorrhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran : Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi Guru Dosen*. Bandung : Humanion.
- Hafifuddin, Didin. 2001. *Dakwah Aktual*. Jakarta : Gema Press.
- Humam.1993. *Pengolahan, Pembinaan, dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Bca Tulis al-Quran.

- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Karim, Abdul. 2011. *Ilmu Dakwah*. Medan : Monora.
- Kassab, Akram. 2020. *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhwai*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Kuntarto, M. Ninik. 2013. *Cermat dalam Berbahasa*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kuswadi, Ali. 2015. *Urgensi Dakwah Nabi Muhammad SAW*. Artikel. Istinbath No. 15 XIV Juni.
- Masfuk, Zuhdi. 1993. *Pengantar Ilmu Ulumul Quran*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Meleong, J. Lexsy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Amanah.
- Meleong, J. Lexsi. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Amanah.
- Mulia, Musdah. 2000. *Pedoman Dakwah Mubalighat Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta : The Asia Foundation.
- Pamungkas, Astia. *Pengertian Esensi dan Urgensi*. Artikel. Di Akses Pada Tanggal 23 Januari 2021 Pukul 10.50.
- Poerwardaminta. 1989. *Kamus Umum Basa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta : Quantum Teaching.

- Saleh, Abdurrahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana.
- Shaleh, Abdul Rasyad. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sholeh, A. Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Sudarso. 1983. *Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- Sufri, S. Noor Chozin. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Hasan al-Bana*. Yogyakarta : Jurnal Jami'ah Vol. 38 No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukraman, Winarmo. 1998. *Dasar-dasar dan tehnik Reseach*, Jakarta :
- Wassid, Iskandar, dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. Yunan. 2015. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Yusuf, Yunan. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta : Rahmat Semesta.

## **B. INTERNET**

- <https://brainly.co.id/tugas/1209782> di Akses Pada Tanggal 26 Januari 2021 Pukul 11.50.
- <https://tajwidwordpress.com//materi-q-tajwid/> di Akses Pada Tanggal 26 Januari 2021 Pukul 01.11.

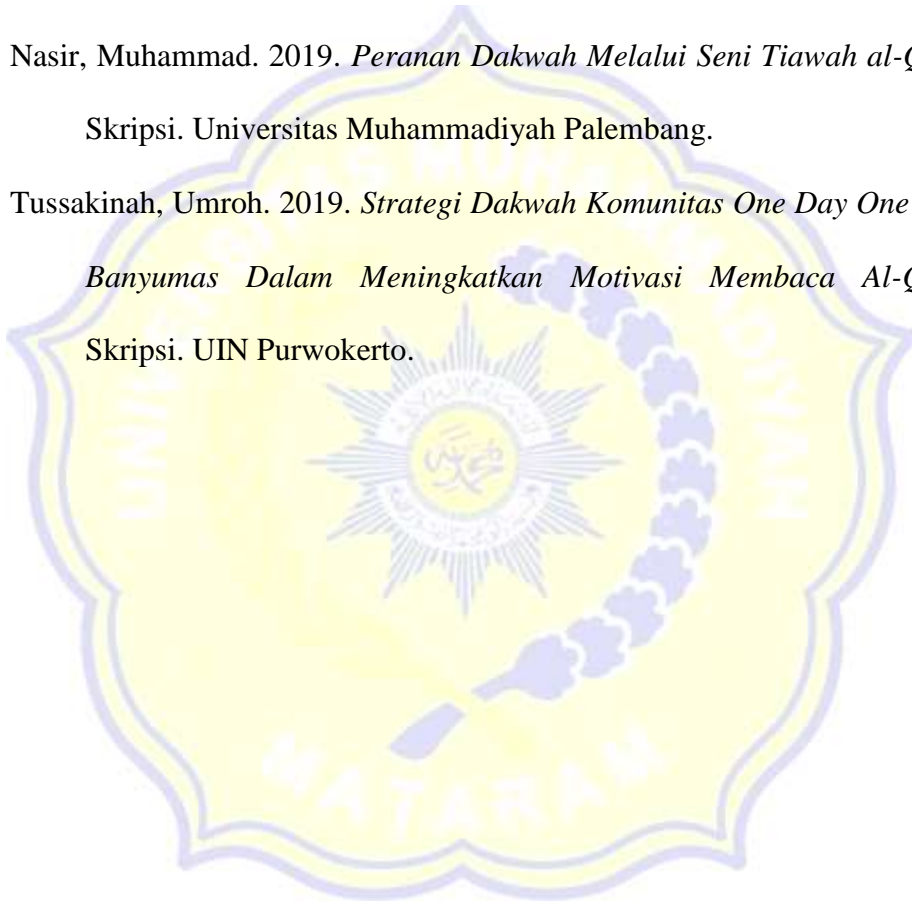
### C. SKRIPSI

Bastoni, M. 2016. *Dakwah Dalam Islam*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Karim, Abdul. 2020. *Srtategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Nasir, Muhammad. 2019. *Peranan Dakwah Melalui Seni Tiawah al-Quran*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Tussakinah, Umroh. 2019. *Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz di Banyumas Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Quran*. Skripsi. UIN Purwokerto.





## LAMPIRAN WAWANCARA

### 1. Nurasfah, Istri Pendiri TPQ Nurul Huda

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Nurul Huda?	<p>TPQ Nurul Huda terbentuk pada tahun 1982. Didirikan oleh almarhum suami saya, Bapak Alamsyah (Rahimahullah). Belajar al-Quran awalnya dilakukan di rumah kami sendiri. Alhamdulillah murid-murid yang mengaji banyak sekali. Sampai rumah saya yang kecil ini tidak muat oleh murid-murid mengaji. Maklum dulu tidak begitu banyak tempat untuk belajar mengaji. Berbeda dengan sekarang, di setiap musholah adalah tempat belajar mengaji.</p> <p>Saya dan almarhum suami sayalah yang menjadi guru ngaji pertama di TPQ Nurul Huda. Kemudian, seiring berjalannya</p>

		waktu, pembelajaran di pindahkan ke musholah Nurul Huda.
2	Apa tujuan didirikannya TPQ Nurul Huda?	Tujuan Utama dalam pendirian TPQ ini adalah tidak lain karena rasa peduli kami terhadap anak-anak yang ada di Desa Sari khususnya di bagian Dusun Wadusura. Karena pada saat itu belum banyak TPQ yang ada di Desa Sari. Sehingga anak-anak yang berada di sekitar rumah kami bisa menjangkau tempat mengaji lebih dekat

2. Bapak Abukar H. Paiman, S.Pd. (Ketua Tokoh Agama Desa Sari)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja syarat untuk menjadi guru ngaji di TPQ Desa Sari?	syarat menjadi seorang pendidik itu yang paling utama adalah dia harus bertaqwa kepada Allah <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i> , jika dia tidak bertaqwa kenapa harus di angkat jadi pendidik kan? Apalagi

		<p>ini adalah guru mengajar ngaji.</p> <p>Jadi harus benar-benar dia yang bisa di andalkan dari segi ketaqwaan. Kemudian sebagai pendidik juga yg perlu di pertimbangkan adalah bagaimana penguasaan ilmunya maupun pengamalan dia terhadap ilmunya tersebut. Kemudian pendidik juga harus sehat, bukan hanya rohani, tetapi juga sehat jasmani, serta yang tidak kalah penting yaitu dia sudah pasti berkelakuan baik.</p>
2	Dimana tempat dilaksanakan penyeleksian pengelola TPQ?	Pengelola TPQ Nurul Huda diseleksi di Kantor Desa.
3	Hal apa saja yang dilakukan untuk menyelesi pengelola ataupun guru ngaji ?	Para calon guru ngaji melakukan tes tertulis dan tidak tertulis. Jadi kami tidak sembarangan memilih pengajar, agar anak-anak bisa belajar dari orang yang paham akan ilmunya langsung

3. Ustadz Hamdan, guru ngaji al-Quran :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Nurul Huda?	sejarah terbentuknya TPQ Nurul Huda ini, dulu merupakan kegiatan membaca al-Quran di rumah masyarakat saja, namun setelah musholah Nurul Huda selesai di renofasi, maka kegiatan itu di pindahkan ke musholah Nurul Huda.
2	Apakah pengangkatan guru ngaji harus sarjana?	saat penyeleksian guru ngaji, yang dipilih tentu yang lulus seleksi, inshaaAllah yang mampu memahami dan membaca al-Quran dengan baik dan benar. Tidak perlu sarjana ataupun tidak.
3	Mengajarkan tajwid pada remaja ataupun peserta didik di TPQ kewajiban atau gimana Ustadz?	Dalam upaya mengajar ngaji anak-anak di TPQ, pemahaman dasar-dasar ilmu tajwid sangat kami tekankan, sudah menjadi kewajiban dan keharusan bagi kami untuk senantiasa mengajarkan Ilmu Tajwid kepada

		anak-anak disini. Karena setelah penguasaan tajwid, bacaan al-Quran anak-anak sangat indah untuk di dengar, penyebutan huruf-hurufnya juga bagus.
4	Ketika anak-anak sampai di apa musholah yang mereka lakukan?	Biasanya setelah sampai di Musholah, mereka mengambil al-Quran yang ada di lemari. Kemudian duduk melingkar merapatkan lutut. Kami sebagai guru ngaji membiasakan membuka majlis dengan berdo'a, yaitu membaca <i>Basmallah</i> dan do'a sebelum belajar. Setelah semua selesai mengaji kita tutup majlis dengan membaca <i>Hamdallah</i> .
5	Bagaimana strategi pembelajaran al-Quran kepada remaja TPQ Nurul Huda ?	Sebenarnya, tidak ada strategi yang begitu bagus yang kami terapkan kepada anak-anak. Hanyasajakami menyampaikannya berdasarkan strategi <i>bil lisan</i> dan <i>bil kitabah</i> . Misalnya di kelas Iqro', ketika memulai proses kegiatan belajar

		<p>mengajar, kami menyampaikan apa yang harus di sampaikan. Seperti menjelaskan kepada peserta didik tentang pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca, do'a sehari-hari, hafal surat pendek, dll. Kemudian setelah anak-anak paham dengan apa yang disampaikan oleh kami, anak-anak maju satu persatu menghadap ke Ustadz/Ustadzah secara bergilir mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Begitu juga dengan strategi <i>bil kitabah</i>. seperti menuliskan materi di papan tulis mengenai hukum bacaan nun sukun atau tanwin, dll ataupun memberikan materi berbentuk <i>file copyan</i>. Tetapi biasanya strategi ini lebih banyak digunakan pada anak-anak kelas al-Quran.</p>
6	<p>Metode apa yang guru ngaji disini terapkan untuk remaja</p>	<p>kegiatan pembelajaran di TPQ ini, untuk anak-anak kami</p>

	TPQ Nurul Huda?	menggunakan buku metode Iqro' yang terdiri dari 6 jilid. Anak-anak bisa belajar sesuai tahapan-tahapan yang dilaluinya. Kemudian juga kami menggunakan metode Qiroati yang ditujukan khusus bagi anak-anak yang sudah selesai di kelas belajar Iqro'
7	Apa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Quran di TPQ Nurul Huda?	Biasanya dalam proses belajar mengajar, yang namanya hambatan pasti ada. Terutama ketika anak-anak sangat susah dalam menyebutkan dan membedakan huruf-huruf yang hampir sama penyebutanya. Seperti <i>Qof</i> dan <i>Kaf</i> , <i>Syin</i> dan <i>Sin</i> , <i>Alif</i> dan <i>'Ain</i> , dan lain-lain. Menghadapi anak-anak yang seperti ini harus memerlukan kesabaran yang lebih. Karena kemampuan antara anak yang satu sangat jauh berbeda dengan yang lainnya. Ada yang cepat memahami dan menanggapi,

		ada juga yang yang benar-benar susah memahami. Tapi sebagai pengemban dakwah, kami wajib memberi mereka pengajaran yang bagus.
--	--	--

4. Ustadzah Nurul Sumantia, guru ngaji Iqro'

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dimana awal mula tempat pembelajaran al-Quran remaja TPQ Nurul Huda?	Awalnya kegiatan membaca al-Quran ini dilakukan di rumah almarhum Bapak Alamsyah dan Ibu Nurasfah. Kemudian pada tahun 2013, dipindahkan ke musholah Nurul Huda. Beberapa tahun kegiatan membaca al-Quran sempat terhenti. Akhirnya betepatan dengan selesai direnovasinya musholah Nurul Huda, akhirnya dipindahkan ke musholah saja.
2	Apakah pembelajaran di TPQ Nurul Huda sebatas belajar mengaji saja?	Kami tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk pandai membaca al-Quran saja, tetapi mengajarkan



		<p>mereka bagaimana cara sholat dan do'a sehari-hari. Karena kami sadar bahwa pendidikan di sekolah saja tidak cukup, apalagi anak-anak masih sangat jernih pikirannya dan sangat cepat untuk menangkap apa yang disampaikan oleh kami.</p>
3	<p>Kapan jadwal pembelajaran al-Quran di TPQ Nurul Huda?</p>	<p>Jadwal pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda dimulai hari senin sampai sabtu dari setelah magrib sampai dengan waktu Isya'.</p>
4	<p>Apa yang dilakukan anak-anak ketika sampai di musholah?</p>	<p>Biasanya anak-anak ketika sampai di Musholah langsung mengambil Iqro dan meja di lemari yang telah disediakan, kemudian duduk melingkar merapatkan lutut sambil menunggu giliran dipanggil nama oleh temannya yang sudah selesai mengaji. Jika sudah masuk waktu Isya' anak-anak dengan sendirinya pergi ke tempat wudhu, kemudian mereka berwudhu untuk mendirikan sholat isya' berjamaah,</p>

		walaupun ada sebagian anak yang tidak wudhu dan pulang ke rumah masing-masing. Anak-anak yang pulang ketika adzan di kumandangkan biasanya anak-anak di kelas Iqro.
5	Yang di maksud dengan strategi <i>mau idzotul hasanah</i> itu seperti apa ustazah?	tugas kami yaitu mengajarkan anak-anak dengan penuh kasih sayang, memberi nasehat yang baik, memperlakukan mereka dengan baik, bahkan menganggap mereka seperti anak maupun adik kami sendiri. Mana tega kami memperlakukan mereka dengan keras kan. Dalam kondisi seperti ini, anak-anak akan mudah di kasih tahu. Ketika kita memperlakukan mereka dengan lemah lembut, bertutur kata yang baik yang mudah dicerna oleh anak-anak, dengan sendirinya kepatuhan akan muncul pada diri anak dengan sendirinya seiring berjalannya

		waktu.
6	Yang faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Nurul Huda iapa saja?	<p>Kami sangat kewalahan mengurus mereka. Apalagi anak-anak usia TK dan SD. Biasanya setelah selesai mengaji mereka suka jajan-jajan diluar musholah. Karena kami hanya 2 orang, jadi kami tidak terlalu mengawasi mereka yang bermain diluar. Ketika dipanggil untuk kembali dalam musholah, mereka malah berlari kesana kemari. Mau memperlakukan mereka dengan keras juga kasihan, bukannya mendidik dengan baik malah dikerasin. Namanya juga manusia, terkadang jika saya tidak bisa menghadapi mereka, sedikit marah ya wajar. Anak-anak tahu apa, mereka hanya tahu datang ke musholah untuk pergi mengaji, setelah itu mereka bebas mau melakukan apa saja sesuka mereka, namanya juga anak-anak. Masih</p>

		sangat polos.
7	Upaya apa yang dilakukan guru ngaji untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran al-Quran di TPQ Nurul Huda?	Dalam setiap pembelajaran, tentu saja ada faktor-faktor yang menjadi penghalang untuk mencapai suatu tujuan. Disini kami memiliki peran yang penting dalam mengupayakannya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan dalam menyikapi anak-anak tersebut kami memberikan waktu yang lebih kepada mereka yang masih sulit memahami apa yang di sampaikan. Biasanya kami memberikan pengajaran secara individu

5. Isnaini Safira Putri, peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ketika memulai pembelajaran, guru ngaji membiasakan anak-anak untuk berdo'a?	Iya, kami dibiasakan ketika memulai majlis belajar membaca al-Quran ataupun Iqro' dengan membaca <i>basmallah</i> dan do'a sebelum belajar dan bacaan <i>hamdallah</i> ketika selesai belajar.

6. Masyarakat/Orangtua

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Ismail Husen	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pembelajaran al-Quran yang dilakukan di TPQ Nurul Huda?	Saya melihat cara pengajaran yang dilakukan guru ngaji terhadap anak-anak sudah bagus. Anak saya masih TK, dan Alhamdulillah sudah bisa menghafal ayat-ayat pendek, huruf Hijaiyah dengan baik. Walaupun masih belum terlalu bisa menyebutkan dengan jelas. Apalagi anak-anak SD, SMP, dan SMA, bahkan ada beberapa dari mereka ketika dilaksanakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Desa, perwakilan-perwakilan dari tiap TPQ di ikut sertakan juga. Ada

			<p>yang mengikuti cabang Tilawah tingkat Anak-anak dan remaja. Anak-anak juga di ikutsertakan pada mata lomba menghafal ayat-ayat pendek. Kami sebagai orang tua sangat bangga dengan keberanian anak-anak kami, apalagi jika mereka mendapat juara.</p>
2	Zulkifli Hamzah		<p>Pada kegiatan MTQ Bulan lalu, anak saya juga di ikutsertakan pada mata lomba menghafal ayat-ayat pendek. Dan Alhamdulillah mendapat juara. Sebenarnya menjadi juara atau tidak, keberanianlah hal pertama yang saya</p>

		<p>banggakan pada anak saya. Dari kecil saja sudah di ajarkan untuk berani tampil di depan umum, bagaimana dengan kedepannya. Saya bersyukur dan berterimakasih kepada guru mengaji yang ada di TPQ Nurul Huda.</p>
3	Nurjanah	<p>Anak saya sekarang sangat sering menghafal huruf-huruf hijaiyah. Sebelum tidur, ketika bermain dan mau melakukan apa aja pasti bernyanyi huruf hijaiyah</p>
4	Lily Nurinayah	<p>sebagai orang tua, kita harus mengajarkan anak-anak kita sejak dini. Orang tua</p>

		<p>adalah guru pertama bagi anak-anaknya sebelum masuk di lingkungan yang lain. Jika tidak mampu, banyak TPQ-TPQ yang ada di Desa Sari. Sebelum magrib saya selalu katakan pada anak saya, “siap-siap ke musholah nak, kan anak sholeh harus pintar ngaji”. Guru mengajar ngaji tidak semata mengajar ngaji saja, tetapi membawa mereka dalam bertutur kata yang baik, mendirikan sholat, berdo’a, dan mengajak mereka untuk meneladani sikap yang terpuji.</p>
--	--	---



## DOKUMENTASI KEGIATAN









